



Pascoela Decastro
 Gonçalves M¹
 Sri Sumartiningsih²
 Ranu Baskora Aji
 Putra³

PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP SEKOTA DILI TIMOR LESTE

Abstrak

Permasalahan tentang kurangnya sarana prasana penjas akan menghambat proses pembelajaran penjas, dan siswa akan bosan dan banyak yang antri di tambah kurangnya minat siswa hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi hasil belajar siswa. Maka dari itu penulis sangat tertarik dengan judul tersebut karena pada observasi yang dilakukan terdapat minimnya sarana prasarana pada proses pembelajaran penjas di sepuluh SMP sekota dili Timor Leste. Metodologi dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawawancara dan dokumentasi, informan penelitian siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Dili Timor Leste yang diambil setiap sekolah 40 siswa sehingga jumlah siswa 400 orang, sedangkan guru penjas masing-masing sekolah satu orang baik negeri maupun swasta, sehingga 10 orang guru penjas, serta 10 kepala sekolah tempat penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian tentang Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil pembelajaran penjas di sepuluh 10 (sepuluh) Sekolah di Kota Dili Timor Leste yaitu (1) Ebc3 Sergio de Mello Dili Timor Leste, (2) Sekolah Ebc.3 Esperanca de Patria, (3) Sekolah Ebc 3 Nobel de Paz, (4) Sekolah Colegio Paulo IV, (5) Sekolah Ebc. 3 Farol Dili, (6) Sekolah Ebc. 3 Anur Dili, (7) Sekolah Ebc. 3 Sao Jose, (8) Sekolah Ebc.3, Sacrojes Becora Operario, (9) Sekolah Ebc Bidau Akadiru, dan (10) Sekolah Ebc.3, Santa Teresinha Bedois, pada cabang olahraga Atletik, Bola Voli, Bola Basket, Sepak Bola, Senam dan Aktivitas Ritmik, menunjukan bahwa sarana dan prasana pada sekolah-sekolah tersebut masih kurang, sehingga pembelajaran Penjas belum maksimal dalam praktik.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The problem of the lack of physical education infrastructure will hinder the physical education learning process, and students will get bored and many will queue, plus the lack of student interest, this can affect student achievement. Therefore, the author is very interested in this title because in the observations made there is a lack of infrastructure in the physical education learning process in ten junior high schools in the city of Dili, Timor Leste. Methodology in this research. This research uses qualitative methods through observation, interviews and documentation, research informants of public and private middle school students in Dili City, Timor Leste, 40 students were taken from each school so that the total number of students was 400 people, while there was one physical education teacher for each school. public and private, so there were 10 physical education teachers, as well as 10 principals of the schools where this research was conducted. The results of research on the influence of infrastructure on physical education learning outcomes in ten 10 (ten) schools in Dili City, Timor Leste, namely (1) Ebc3 Sergio de Mello Dili Timor Leste, (2) Ebc.3 Esperanca de Patria School, (3) Ebc School 3 Nobel de Paz, (4) Colegio Paulo IV School, (5) Ebc School. 3 Farol Dili, (6) Ebc School. 3 Anur Dili, (7) Ebc School. 3 Sao Jose, (8) Ebc.3 School, Sacrojes Becora Operario, (9) Ebc Bidau Akadiru School, and (10) Ebc.3 School, Santa Teresinha Bedois, in the sports of Athletics, Volleyball, Basketball, Football, Gymnastics and Rhythmic Activities, shows that the facilities and infrastructure in these schools are still lacking, so that Physical Education learning is not optimal in practice.

Keywords: Facilities, Student Learning Outcomes.

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang
 email: pasquelagoncalves@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari Pendidikan jasmani adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan fisik. Dengan adanya Pendidikan jasmani, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Yuniari et al., 2017). Pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik apabila di tunjang dengan sarana dan prasarana dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian dalam tujuan pembelajaran penjas, Sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjas haruslah tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat bahwa dalam semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani sangat di perlukan adanya Sarana dan prasarana dalam menunjang, kelancaran dan memudahkan proses pembelajaran di Sekolah. Jika kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani hal itu akan terpengaruh pada manipulasi gerak siswa dan hasil belajar siswa.

Sarana dan prasarana pembelajaran dalam Pendidikan jasmani sangatlah sensitif dalam arti bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani harus adanya didukung dengan fasilitas pembelajaran atau sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, artinya dalam pembelajaran jasmani tidak boleh tidak, misalnya lapangan, Gedung, alam terbuka, menurut (Suryobroto, 2004) apabila di suatu sekolah tidak ada ketersediaan fasilitas seperti lapangan dalam pembelajaran penjas maka sangat berarti bagi kelancaran proses dalam pembelajaran penjas, pendapat yang dikemukakan oleh (Yunita et al., 2022) yang hanya menganggap sarana pendidikan hanya bersifat sangat dibutuhkan (indispensable). Dalam pandangannya tidak ada sarana yang bersifat prakondisi yang menentukan berlangsung tidaknya pendidikan atau pembelajaran. Keberadaan jenis sarana tersebut menurutnya berdampak pada kebahagiaan siswa dalam melakukan tugas tetapi belum tentu produktif. Tujuan dari Pendidikan jasmani sendiri adalah membina pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis secara lebih baik, agar proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik sangat di tuntut kualitasnya Pendidikan jasmani di sekolah, seperti Guru sebagai faktor utama. Siswa, kurikulum Tujuan, metode, Sarana prasarana dan situasi pembelajaran di kelas pembelajaran penjas.

Dalam proses pembelajaran penjas sangatlah penting didukung dengan sarana dan prasarana, dan dapat bermanfaat untuk intensitas dan kreatifitas Siswa dalam yang di kembangkan oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan Pembelajaran. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat proses pembelajaran gerak pada siswa. Siswa akan secara bergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Hal ini akan mengakibatkan kebugaran siswa dan tujuan pembelajaran penjas tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan didukung oleh prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana akan dinilai (Liansoro, 2010). Pendapat lain diungkapkan (Budiman et al., 2022) bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar di sekolah pada umumnya diukur menggunakan seperangkat alat pengukuran yang disebut tes. Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan pengukuran menggunakan seperangkat tes yang kemudian dilakukan penskoran dan penilaian yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun simbol lainnya.

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi bersama partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti (Cameron, 2011). Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertindak dalam konteks alamiah(natural). Peneliti sebagai instrument kunci (researcher as key).

2. Informan penelitian

Penelitian ini menggunakan informan penelitian siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Dili Timor Leste yang diambil setiap sekolah 40 siswa sehingga jumlah siswa 400 orang, sedangkan guru penjas masing-masing sekolah satu orang baik negeri maupun swasta, sehingga 10 orang guru penjas, serta 10 kepala sekolah tempat penelitian ini dilakukan.

3. Peran peneliti

Menurut (Creswell, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Peneliti sebagai instrument kunci yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para partisipan.

4. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Peneliti sebagai informan kunci (Moleong, 2007) menyatakan peran manusia sebagai instrument penelitian, peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda. Bogdan mendefinisikan pengamat /peneliti berperan serta dan integrasi social selama melakukan penelitian dengan subjek dan lokasi lingkungan penelitian dalam mengumpulkan data. Selama mengumpulkan data dengan membuat catatan secara sistematis. Penelitian lapangan ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui langsung kepada obyek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Suharsimi, 2006). Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMPK dan SMP negeri di Dili Timor leste.

b. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara akan dilakukan pada kepala sekolah dan guru penjas di sekolah yang akan diteliti pada SMPK dan SMP negeri di Dili Timor lste.

c. Teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah daftar Nilai raport siswa SMPK dan SMP Negeri di Dili Timor lesste yang merupakan populasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian tentang Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil pembelajaran penjas di sepuluh 10 (sepuluh) Sekolah di Kota Dili Timor Leste yaitu (1) Ebc3 Sergio de Mello Dili

Timor Leste, (2) Sekolah Ebc.3 Esperanca de Patria, (3) Sekolah Ebc 3 Nobel de Paz, (4) Sekolah Colegio Paulo IV, (5) Sekolah Ebc. 3 Farol Dili, (6) Sekolah Ebc. 3 Anur Dili, (7) Sekolah Ebc. 3 Sao Jose, (8) Sekolah Ebc.3, Sacrojes Becora Operario, (9) Sekolah Ebc Bidau Akadiru, dan (10) Sekolah Ebc.3, Santa Teresinha Bedois, pada cabang olahraga Atletik, Bola Voli, Bola Basket, Sepak Bola, Senam dan Aktivitas Ritmik, menunjukkan bahwa sarana dan prasana pada sekolah-sekolah tersebut masih kurang, sehingga pembelajaran Penjas belum maksimal dalam praktik. Berdasarkan hasil deskripsi data dari hasil belajar siswa yang diambil pada nilai siswa 10 sekolah yaitu (1) EBC3 Sergio de Mello Dili Timor Leste, (2) Sekolah Ebc.3 Esperanca de Patria, (3) Sekolah Ebc 3 Nobel de Paz, (4) Sekolah Colegio Paulo IV, (5) Sekolah Ebc. 3 Farol Dili, (6) Sekolah Ebc. 3 Anur Dili, (7) Sekolah Ebc. 3 Sao Jose, (8) Sekolah Ebc.3, Sacrojes Becora Operario, (9) Sekolah Ebc Bidau Akadiru, dan (10) Sekolah Ebc.3, Santa Teresinha Bedois, hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport pada sekolah, menggambarkan hasil belajar siswa rata-rata nilai berada pada kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki akan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan, akan tetapi kemungkinan dalam melakukan penilaian guru hanya mengukur aspek kognitif saja, tanpa mengukur kedua aspek yang lain, yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor dalam pembelajaran penjas.

Diskusi

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada SMP sekota dili Timor leste maka peneliti

1. Ibu bapak kepek di 10(sepuluh) SMP sekota dili timor leste, untuk lebih memperhatikan, dan menyediakan saparas di masing- masing 10 (sepuluh)sekolah agar proses pembelajaran penjas dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi guru pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah tentang kendala keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan guru penjas sebaiknya lebih kreatif dalam mensiasati keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak Sekolah di 10(sepuluh) SMP sekota dili Timor leste maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui peningkatan mutu dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, yang diperlukan dalam pembelajaran.

Bagi peneliti berikutnya semoga bisa sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil pembelajaran penjas di sepuluh 10 (Sepuluh) Sekolah di Kota Dili Timor Leste yaitu menunjukkan bahwa sarana dan prasana pada sekolah-sekolah tersebut masih kurang, sehingga pembelajaran Penjas belum maksimal dalam praktik, dan berdasarkan hasil penilaian yang diambil pada masing- masing sekolah pada nilai raport siswa hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport pada sekolah, menggambarkan hasil belajar siswa rata-rata nilai berada pada kriteria baik, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki akan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan, akan tetapi kemungkinan dalam melakukan penilaian guru hanya mengukur aspek kognitif saja, tanpa mengukur kedua aspek yang lain, yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor dalam pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian dan pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiman, M., Haetami, M., & Triansyah, A. (2022). Hubungan Sarana Prasarana Dan Keefektifan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Madrasah Aliyah Negeri II Pontianak. *Jurnal Marathon*, 1(1), 1–14.
- Cameron, R. (2011). *Mixed methods research: The five Ps framework*. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 9(2).

- Creswell, J. W. (2012). Personal copy: Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Pearson Education, Incorporated.
- Liansoro, A. (2010). Kompetensi guru pendidikan jasmani: Analisis dari perspektif manajemen. Penjasor, 67.
- Moleong, L. J. (2007). Penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 134.
- Suryobroto, A. S. (2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Yuniari, K. M., Suarni, N. K., Parmiti, D. P., Yuliati, Astutik, Y., Hariani, L. S., ..., Winahyu, T., Dyah Fitri Utami, Susanti, K. A., Suadnyana, I. N., Zulaikha, S., Suliswa, S., Rosmayadi, R., Buyung, B., Siallagan, A., Sartono, L. N., Raguwan, S. T. R., Sabang, S. M., ... Elferina, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Sehat Itu Penting Subtema Pola Hidup Sehat Pada Siswa. Jurnal Peluang, 3(1), 1.
- Yunita, A., Arnawilis, & Irawan, Y. (2022). Upaya Instalasi Rekam Medis dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal), 2(2), 168–182. <https://doi.org/10.25311/jrm.vol1.iss3.384>